



## Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 65 Parepare

**St. Maryam M<sup>1</sup>, Andi Fajar Asti<sup>2</sup>, Rasmi Djabba<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar  
Email: st.maryam.m@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan metode problem solving dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang pecahan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Fokus pada penelitian ini adalah fokus proses dan focus hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 65 Parepare dengan subjek guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 65 Parepare tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Prosedur dan desain penelitian yang digunakan yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari pelaksanaan diperoleh data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan mencapai kategori cukup namun pada siklus II hasil pembelajaran telah mencapai kategori baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dengan menerapkan metode problem solving dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 65 Parepare.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Metode Problem Solving

### PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: pendidik dan siswa. Dalam proses belajar-mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Sedangkan siswa dituntut aktif belajar dalam rangka menambah pengetahuannya, dan karena itu siswa sendirilah yang harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Salah satu materi pelajaran yang diberikan di pendidikan formal mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi ada Matematika, menurut Marta (2017) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan untuk memajukan daya pikir manusia.

Proses pembelajaran guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang baik, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran sebaiknya menarik agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Novaztiar (2016: 8)

"metode adalah suatu cara yang paling tepat dan cepat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dan memenuhi semua kebutuhan siswa". Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marta (2017) tentang metode *problem solving* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Solo menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dari 15 siswa, yang tuntas mencapai 60% atau hanya 9 orang siswa, dan siklus II meningkat lagi menjadi 93.3% atau 14 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran dikatakan baik, apabila siswa belajar dengan pengalaman langsung, dimana siswa ikut berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran, serta siswa mendapat sebuah pengalaman dari proses pembelajaran tersebut, salah satunya berupa hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2021 pada kelas V UPTD SD Negeri 65 Parepare. Diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika menunjukkan hasil belajar rendah, dengan rata-rata hasil belajar 55, ini menandakan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika yang ditentukan sekolah yaitu 70. Menyikapi permasalahan di atas, perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika agar mencapai hasil belajar maksimal. Dari banyaknya strategi, metode, dan model dalam pembelajaran, salah satu yang dapat digunakan guru agar pembelajaran matematika dapat berlangsung secara efektif adalah dengan metode *problem solving*. Penerapan metode *problem solving* siswa didorong belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. siswa didorong menghubungkan pengalaman yang dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi. Proses pembelajaran *problem solving* diarahkan agar siswa mampu memecahkan masalah secara sistematis dan terarah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 65 Parepare". Maka diharapkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat.

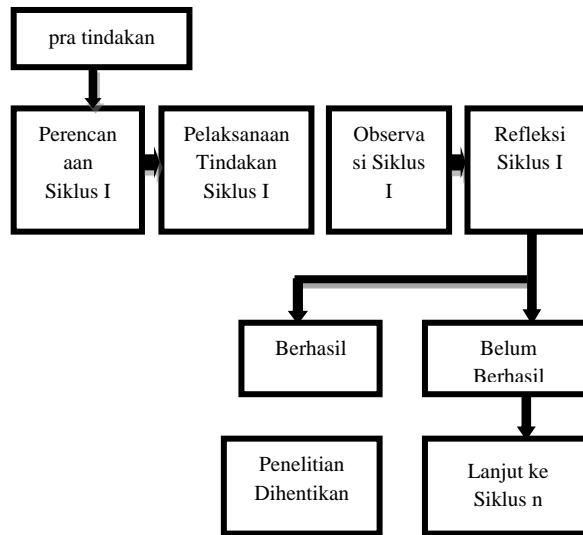
## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang pada dasar prinsipnya bukan hanya melihat hasil namun proses dari awal hingga akhir penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam beberapa siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek yang akan dikenai tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 65 Parepare, beralamat Jl. Jend. Sudirman Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat. Sekolah ini dipimpin bapak/Ibu

Herlina, S.Pd. Jumlah siswa yang diteliti adalah 21 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan.

Prosedur Penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas Hal ini berdasarkan pada masalah yang dipecahkan yakni penggunaan metode *problem solving* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V UPTD SD Negeri 65 Parepare. Alur siklus PTK digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Alur siklus dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto 2016)**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan (a) Observasi/ pengamatan, dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. (b) Tes, dilakukan pada saat penelitian adalah tes akhir. Dimana tes ini diberikan pada akhir siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal tes. (c) Dokumentasi, digunakan untuk untuk merekam proses pembelajaran dan mengambil foto-foto sesuai dengan langkah-langkah *problem solving*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Hubberman (Yusuf, 2014) mengemukakan tentang ketiga kegiatan teknik analisis data sebagai berikut (a) Mereduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. (b) Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (c) Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Berdasarkan fokus penelitian yang mencermati aspek proses dan hasil belajar, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kedua aspek tersebut, dibuatkan indikator keberhasilan, yakni indikator proses dan indikator hasil. (a) Indikator proses : Kriteria

yang digunakan untuk mengukur indikator proses, yaitu proses dikatakan baik jika seluruh langkah-langkah metode *problem solving* terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (76% - 100%). (b) Indikator hasil : Indikator hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mendapatkan nilai  $\geq 76$ , maka penelitian sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah sesuai dengan kriteria standar sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa**

<i>Interval</i>	<i>Kualifikasi</i>
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: telah diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan ke dalam uraian tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan beberapa hal yang diperlukan sebagai berikut: (1) Menelaah kurikulum SD Matematika kelas IV. (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus I dengan materi pengurangan pecahan biasa berpenyebut sama. (3) Menyediakan media yang dibutuhkan untuk siklus I yaitu berupa gambar. (4) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. (5) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) untuk siklus I (6) Membuat lembar evaluasi

Hasil pengamatan terhadap peneliti selama kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa dari 4 indikator yang direncanakan, 2 indikator yang dicapai peneliti dengan kualifikasi kurang (K). 1 indikator yang dicapai peneliti dengan kualifikasi cukup (C), dan 1 indikator yang dilaksanakan peneliti dengan kualifikasi baik (B). Sehingga secara keseluruhan hasil pengamatan terhadap peneliti berdasarkan lembar observasi guru mencapai kategori cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$ .

Berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus ini berada pada kualifikasi cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$ . Hasil inilah yang kembali menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan ke siklus II.

Hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang hadir dan menjadi subjek penelitian ada beberapa siswa yang sudah tuntas yaitu 11 siswa sedangkan yang belum tuntas 10 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan

yang diharapkan. Hal ini dikarenakan hanya 11 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM). Sementara 10 siswa lainnya masih di bawah standar.

Hasil pengamatan terhadap peneliti sebagai guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa dari 4 indikator yang direncanakan tidak ada indikator yang dicapai guru dengan kualifikasi kurang (K), 1 indikator dapat dicapai peneliti dengan kualifikasi cukup (C) dan 3 indikator dapat dicapai peneliti dengan kualifikasi baik (B). Sehingga secara keseluruhan hasil pengamatan terhadap peneliti berdasarkan lembar observasi guru mencapai kategori baik (B) atau telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$ .

Berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik (B). Sehingga secara umum pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Semua langkah-langkah metode *problem solving* telah terlaksana dengan baik oleh peneliti dan siswa sesuai yang diharapkan.

Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes 16 siswa sudah tuntas sedangkan 5 siswa belum tuntas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 (KKM). Sementara 16 siswa telah mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Kemmis & Teggart (2019) "penelitian tindakan kelas adalah model-model penelitian yang hanya mengumpulkan data kualitatif interpretatif" (Hamzah, 2019, h.15). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas 2 siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian, dan penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II karena telah tercapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$  dan langkah-langkah pelaksanaan metode *problem solving* yang telah ditentukan. Menurut Polya (2016) ada 4 tahap dalam metode *problem solving* sebagai berikut: 1. memahami masalah, 2. Membuat rencana pemecahan masalah, 3. Melaksanakan rencana pemecahan masalah, 4. Memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan (Susanto, 2016).

Pada siklus I pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Pengurangan pecahan metode *problem solving* pada kelas V UPTD SD Negeri 65 Parepare. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengurangan pecahan, langkah-langkah pembelajarannya berdasarkan metode *problem solving* dalam beberapa langkah yaitu 1) Tahap memahami masalah yaitu guru mengajukan permasalahan kontekstual dan meminta siswa untuk memahami permasalahan yang diberikan. 2) Tahap membuat rencana pemecahan masalah yaitu guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang diberikan. 3) Tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah yaitu guru berkeliling mengamati, memfasilitasi dan memotivasi siswa serta membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam berdiskusi. 4) Tahap memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan yaitu guru mengarahkan

siswa untuk memeriksa kembali hasil kerjanya kemudian maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusinya.

Hasil evaluasi siswa pada siklus I terdapat 11 siswa yang mencapai KKM. Dalam taraf indikator keberhasilan berada pada kategori cukup (C) Karena itu peneliti berasumsi bahwa tindakan pembelajaran dalam siklus I dianggap belum berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Maka dari itu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II proses pelaksanaan metode *problem solving* berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa sebelumnya dengan metode *problem solving*. Peneliti menjelaskan pokok bahasan tentang penjumlahan pecahan, siswa sudah terlihat aktif dan berpartisipasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II terdapat 16 siswa yang mencapai KKM. dalam taraf keberhasilan tindakan pembelajaran (diadaptasi dari Djamarah dan Zain, 2014) persentase ketuntasan berada pada kategori baik (B)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibandingkan siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Perbaikan-perbaikan atas kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya menyebabkan adanya peningkatan. Ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa pada pra penelitian berada pada kategori kurang (C), pada siklus I berada pada kategori cukup (C), dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). (dapat dilihat pada lampiran).

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa sesuai yang diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2014). Berdasarkan kriteria standar tersebut, hasil belajar matematika siswa menunjukkan pencapaian ketuntasan  $\geq 76\%$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *problem solving*, hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 65 Parepare tentang pecahan dapat meningkat. Selanjutnya penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan proses belajar matematika tentang pecahan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 65 Parepare. Serta penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang pecahan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 65 Parepare.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Djamarah, S. B., Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah, A. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara



- Lestari, I. 2015. Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*. Vol 3 (2)
- Marta, R. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Problem Solving Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 (1): 24
- Maryam, St. 2012. Peningkatan hasil belajar siswa tentang simetri putar dan lipat bangun datar melalui pendekatan matematika realistik di kelas V SD Negeri 83 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 11 (3)
- Novaztiar, L. 2016. Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Mi Ma'arif nu Kaliwangi Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Roebyanto, G., Sri, H. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rofiati, A., Agus, H. S., Lyon, M., Juariah. 2014. Upaya meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Belajar Matematika Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Pokok Bangun datar. *Jurnal Analisa*, Vol 1 (20)
- Sani, R. A. 2015. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siswono, T. Y. E. 2018. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya
- Suhendri, H. 2011. Pengaruh kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, vol 1 (1): 31
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Goup
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group